METODE DARING PEMBELAJARAN AQIDAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) NURUL FIKRI DEPOK

Muhamad Fadli¹, Abas Mansur Tamam², Abdul Hayyie Al Kattani³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹fadlym48@gmail.com, ²abbasmanta@yahoo.co.id, ³alkattani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengajaran daring matapelajaran aqidah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Depok. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, sumber data diambil dari kepustakaan dan narasumber dari pengurus SDIT Nurul Fikri Depok. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan situasi apa adanya sesuai fakta secara deskriptif. Temuan dalam kajian ini adalah metode pengajaran daring aqidah di SDIT Nurul Fikri Depok dilakukan dengan konsep fun learning, agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Diantara media daring yang digunakan untuk pembelajaran aqidah di SDIT Nurul Fikri adalah: Padlet, Peardeck, Flipgrid, Quiziz, Edpuzzle, dan Google Meet. Hasil diskusi dari kajian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran daring aqidah di SDIT Nurul Fikri Depok sangat efektif, efisien dan menyenangkan sehingga memberikan rasa nyaman baik bagi guru pengajar maupun para peserta didik. Kata Kunci: metode daring, pembelajaran aqidah, SDIT Nurul Fikri Depok.

Abstract

This study aims to determine the method of teaching online aqidah subjects at the Nurul Fikri Depok Integrated Islamic Elementary School (SDIT). The research method used is a qualitative method, data sources were taken from the literature and sources from SDIT Nurul Fikri Depok's management. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique used is descriptive analysis technique, which is a method that describes the situation as it is according to the facts descriptively. The findings in this study are that the online teaching method of aqidah at SDIT Nurul Fikri Depok is carried out with the concept of fun learning, in order to create a conducive learning atmosphere. Among the online media used for teaching aqidah at SDIT Nurul Fikri are: Padlet, Peardeck, Flipgrid, Quiziz, Edpuzzle, and Google Meet. The results of the discussion from this study revealed that the aqidah online learning method at SDIT Nurul Fikri Depok is very effective, efficient and fun so that it provides a sense of comfort for both teachers and students. Keywords: online method, aqidah learning, SDIT Nurul Fikri Depok.

PENDAHULUAN

Prioritas pembelajaran merupakan kunci kesuksesan pendidikan. Dalam catatan sejarah dunia, Islam pernah memiliki prestasi dalam dunia pendidikan sekaligus menjadi pusat peradaban dunia. Tentunya hal ini tidak bisa dipisahkan dari sistematika pembelajaran orang-orang terdahulu dimana mereka menempatkan pembelajaran aqidah sebagai pondasi dan tradisi pembelajaran sehari-hari khususnya anak yang usia mereka setara bangku sekolah dasar¹. Pembelajaran tersebut bermuara pada Al-Qur'an dan As Sunnah, yang menjadi instrument utama bagi umat Islam untuk

¹ M.Pd.I Sulthon Mas'ud, S.Ag, "4. Sejarah & Peradaban Islam. Malang," *SEJARAH PERADABAN ISLAM eropa*, 2004.

penanaman nilai-nilai keimanan sebagai suatu kewajiban dan paling sentral dari keimanan. Meskipun pembelajaran aqidah sebagai dasar pembelajaran sudah final, tetapi zaman yang terus mengalami perubahan tidak bisa dinegasikan. Era disrupsi sebagai evolusi kehidupan pada berbagai sector telah membawa paradigma baru khususnya di bidang pendidikan². Pasca mewabahnya virus covid-19 berimplikasi pada kegiatan pembelajaran menjadi dibatasi dengan regulasi baru yaitu pembelajaran jarak jauh melalui daring.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 dan terbukti efisien. Peningkatan kualitas pembelajaran daring terus dilakukan agar supaya model ini tidak saja efisien tetapi juga efektif ketika murid dan guru berada di rumah masing-masing untuk proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola yang terjadi pada pembelajaran daring untuk menemukan media dan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran daring merupakan suatu upaya sistematis dalam mendidik murid-murid kita. Minimnya pelajaran aqidah di sekolah seharusnya membuat para pendidik tergerak untuk memanfaatkan momentum pembelajaran daring sebagai akses dalam menambah kuantitas pelajaran aqidah diluar jam sekolah.

Ironisnya masih banyak yang belum menyadari tentang urgensi aqidah sebagai pusat pembelajaran dan menjadi dasar struktur kurikulum. Selama sepekan hanya diajarkan dua jam pelajaran. Keadaan ini kemudian diperparah setelah muncul kebijakan pembelajaran jarak jauh. Untuk anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar, dan kuatnya pengaruh lingkungan yang sudah dipengaruhi dunia maya membuat pembelajaran jarak jauh dijadikan sebagai momentum kebebasan dalam bermain hp dan terjadilah *loss learning*.

Maka untuk membangun kesadaran ditengah kondisi pembelajaran yang tidak maksimal tersebut, diperlukan modifikasi pembelajaran dengan konsep *fun learning* yang muatan belajarnya seputar aqidah.. Kolaborasi konteks dan konten yang tepat akan menghilangkan kemalasan, dan juga berdampak pada kesadaran akan keutamaan belajar. Demikianlah fungsi esensial materi aqidah membawa seseorang pada nilai-nilai kebaikan. Tinggal dalam pengemasan saja serta minimnya pelajaran aqidah di sekolah dasar membuat pembelajaran daring pada aspek aqidah kehilangan esensi utama. Daftar kekurangan tersebut akan semakin panjang bilamana tidak ada upaya untuk *upgrade* pada metode daring disertai pembelajaran aqidah yang bersifat paparan dan hanya mengisi kognitif saja. Maka diperlukan pemilihan materi aqidah yang tepat dengan berbagai metode daring yang sesuai kebutuhan anak. Dan sudah tentu mengkombinasikan antara metode daring yang tepat bersama pemilihan materi aqidah yang benar akan memarjinalisasi *loss learning*, serta ketidak efektifan dalam pembelajaran aqidah. Yang terpenting, metode daring yang sedang digunakan oleh

² Muh. Alif Kurniawan et al., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*, Qoulun Pustaka, 2012.

hampir setiap sekolah harus dimodifikasi, *upgrade*, dan dipilih mana yang paling baik untuk anak.³ Serta materi aqidah yang tepat untuk pembelajaran anak dengan segala keterbatasan waktunya. Maka di era kebohongan ini, menjaga pikiran dan akidah adalah keniscayaan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu fakta tertentu secara deskriptif dengan mendalam⁴ dari berbagai sumber data yang bersifat primer maupun data yang sekunder. Adapun dalam teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kepustakaan, wawancara guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran Aqidah di Sekolah Dasar

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode merupakan unsur terpenting karena merupakan kendaraan utama agar sampai kepada tujuan. Bila metodenya tepat tujuan pembelajaran akan dicapai. Bila dikolaborasikan antara ketepatan metode dalam materi aqidah yang merupakan induk segala ilmu, akan menjadi indikasi keberhasilan pendidikan. Pada prinsipnya untuk mencapai pembelajaran aqidah yang efektif salah satu faktor utamanya niat. Karena niat tidak bisa dipisahkan dalam hidup kita khususnya ibadah. Setelah itu puncaknya amal dan da'wah. Ini berlaku juga saat pembelajaran daring dalam hal ini materi aqidah yang sasaran utamanya adalah peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan Aqidah pada sekolah dasar pada umumnya juga memiliki tujuan khusus yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran, sikap serta perilaku yang sesuai dengan syariat islam⁵. Harapannya dapat membentuk pribadi yang baik dan bertanggungjawab dan merupakan mata pelajaran untuk membina perkembangan moral peserta didik sesuai nilai-nilai Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah *Sallaullahu 'alaihi Wasallam* agar dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

³ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011 Cet.Pertama hlm.37

⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: Kencana, 2017); Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, X (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁵ Miftahul Jannah, "PERAN PEMBELAJARAN AAli Wafi dan Sobri Wasil, "IMPLIKASI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF MEDIA," *Al'adalah* 22, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.17>; Ali Wafi dan Sobri Wasil, "Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Media Elektronik," *Fenomena* 19, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35719/fenomena.v19i1.31>. QIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

Pembelajaran daring secara total adalah perkara baru bagi guru maupun murid, hal ini tentunya membutuhkan persiapan yang matang. Dari sudut pandang pemerintah, menerapkan pembelajaran jarak jauh sementara menjadi solusi saat ini untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Hanya perlu dikaji ulang terkait regulasi pembelajaran jarak jauh. Apakah setiap wilayah mampu menerapkannya, khususnya pada sekolah yang terletak diperdesaan dan belum memiliki fasilitas yang memadai. Diantara metode pembelajaran aqidah di Sekolah dasar pada umumnya dapat dilakukan beberapa metode sebagai berikut⁶:

a. Metode Berkisah

Kemudian diantara keutamaan lainnya dari metode berkisah adalah dimana metode ini menjadi salah satu metode didalam alquran untuk dijadikan pelajaran bagi umat sesudahnya. Disebutkan pada sepertiga alquran muatannya adalah berkisah, kalau kita cermati mengapa begitu banyak kisah didalam alquran, karena alquran diperuntukkan khususnya bagi manusia. Dan yang paling tahu kecenderungan manusia, adalah tentu penciptanya. Sehingga pemilihan metode kisah sangat berdasar karena yang menetapkan metode ini adalah al Khobir, yang maha mengetahui hakikat manusia sesuai kebutuhannya.

b. Metode Tanya Jawab

Disisi lain metode yang dijelaskan oleh syaikh Mahmud Al Mishry adalah metode diskusi tanya jawab. Dalam banyak ulasan yang dipaparkan Mahmud Al Mishry banyak sekali terdapat kalimat tanya yang mengajak pembaca untuk berfikir lebih dalam. Hal ini dianggap efektif karena dapat merangsang daya pikir anak agar sesuai dengan fitrah. Karena metode diskusi tanya jawab pun digunakan dalam al quran untuk menuntun manusia pada fitrahnya. Karena sejatinya setiap manusia yang terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”⁷

Berdasarkan uraian tersebut, metode menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Metode merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa itu diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang tetap efektif, kreatif dan menyenangkan terlebih pembelajaran dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan maupun antara siswa

⁶ Wafi dan Wasil, “IMPLIKASI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF MEDIA”; Wafi dan Wasil, “Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Media Elektronik.”

⁷ Shohih Al bukhari, no. 1358, Beirut: Maktabah Tsaqofiyah, jilid 1, hlm.121

dengan guru. Oleh karena itu guru harus memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran efektif dan menyenangkan.

c. Metode *Problem Base Learning*

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁸ Dilihat dari aspek psikologi belajar Pembelajaran Berbasis Masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan sematamata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.⁹ Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.¹⁰ Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa.

Metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar yang selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam masa pandemi ini adalah Metode Problem Based Learning. Metode pembelajaran Problem Based Learning memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa serta mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Metode pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa terhadap permasalahan yang riil yang memancing proses belajar mereka.¹¹ Pemberian masalah yang riil akan merangsang rasa ingin tahu, keinginan

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, hlm.84

⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika Terjemah Diana Angelica, 2009, hlm.41

¹⁰ George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Terjemah Abdul Qadir Shaleh, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009, hlm.67

¹¹ Wawancara bersama Husein Sutisna, Pelatih Ahli Kemendikbud Ristek, Kamis, 2 Juni 2022 di Aula Kecamatan Cileungsi.

untuk mengamati, serta keinginan untuk terlibat dalam suatu masalah akan semakin besar. Rasa keingintahuan sebuah permasalahan akan memicu siswa untuk ingin mempelajari dan memahami konsep sebagai bahan untuk mencari beberapa solusi sampai pada kesimpulan solusi yang tepat dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Penerapan metode problem based learning pada mata pelajaran aqidah diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan sekaligus hasil belajar siswa. Ketika penerapan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Aqidah berjalan dengan baik maka akan meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar siswa.

d. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi memiliki kelebihan, beberapa diantaranya yaitu membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan nyata, membantu memusatkan perhatian siswa, serta dapat mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari pembahasan atau sub pokok pembahasan akan dapat dipahami melalui strategi sinkron ataupun asinkron. Merancang aktivitas Pembelajaran Sinkron Setelah diidentifikasi pokok pembahasan mana yang dapat dipahami melalui pembelajaran dengan strategi sinkron maka kemudian menyusun rancangan pembelajaran sinkron. Pembelajaran sinkron sendiri adalah proses pembelajaran dimana antara guru dan siswa berada diwaktu sama tetapi ditempat yang berbeda maka biasanya proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media teknologi komunikasi berupa video-conference atau audio-conference.

Langkah dalam pembelajaran sinkron sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dimana dalam pembelajaran sinkron proses pembelajaran juga terdiri dari kegiatan Pembuka, kegiatan inti dan kegiatan Penutup.

- a. Kegiatan Pembuka; pendidik memberikan atau menampilkan video tentang masalah sesuai dengan tema kemudian peserta didik diminta untuk menanggapi, dan kemudian Pendidik menjelaskan tema yang akan dikaji dan didiskusikan, beserta tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada pertemuan tersebut.
- b. Kegiatan inti; pendidik memberikan suatu bentuk permasalahan, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan, dan kemudian pendidik dan peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dari yang tema yang sudah dipresentasikan tersebut.
- c. Kegiatan penutup; pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan dari tema yang sudah didiskusikan kemudian pendidik memberikan umpan balik dan penguat terhadap hasil pembelajaran

yang sudah didiskusikan dan yang terakhir pemberian tugas individu atau tugas mandiri kepada semua peserta didik.

Merancang aktivitas Pembelajaran Asinkron Setelah diidentifikasi pembahasan mana yang dapat dipahami melalui pembelajaran asinkron kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan pembelajaran asinkron yaitu merencanakan ragam materi digital yang relevan, forum diskusi daring yang relevan, penugasan daring yang relevan dan evaluasi yang relevan. Selanjutnya merangkai alur pembelajaran asinkron adalah bahwa pembelajaran daring dengan strategi asinkron terdapat empat siklus yaitu: Pelajari (Learning); dalam (deepening); Terapkan (applying); dan Evaluasi (measuring). Dengan penerapan sebagai sarana pembelajaran daring di era new normal ini juga berdampak pada adanya arah baru proses pembelajaran dalam menjawab tantangan pada revolusi industri 4.0 yaitu mewujudkan pendidikan 4.0 serta Menghasilkan lulusan atau peserta didik yang mempunyai atau memiliki ketrampilan dan kemampuan problem solving yang bagus. Tuntutan revolusi industry 4.0 harus segera direspon oleh semua lembaga pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan kreatif.¹²

e. Metode Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif dapat menghindarkan peserta didik dari sikap pasif dan ketregantungan pada guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif di definisikan sebagai proses pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran. Metode kolaboratif memaksimalkan proses kerjasama yang bagus diantara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang berpusat kepada siswa, terintegrasi dan suasana kerjasama dan menjadikan siswa aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu model pembelajaran yang dibutuhkan pada masa pandemi dan untuk menjawab tantangan revolusi industri saat ini adalah model pembelajaran yang memberikan latihan kepada peserta didik untuk berfikir kritis (Critical Thinking), kreatif dan inovatif. Dimana pembelajaran tidak hanya menekankan pada transfer of knowledge saja tetapi proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang kreatif, kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan.¹³

Dengan demikian, di era new normal saat ini maka proses pembelajaran daringpun harus dilakukan dengan banyak strategi-strategi dan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan dan agar dapat menghasilkan para lulusan atau peserta didik yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman

¹² Udin Saefuin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2008, hlm.203

¹³ Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2011, hlm.217

2. Metode Daring Pembelajaran Aqidah di SDIT Nurul Fikri Depok

Pelajaran aqidah di SDIT Nurul Fikri merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda agar mempunyai dasar-dasar keimanan sebagai aspek dasar dari setiap tindakan dalam kehidupannya kelak sebagai konsekuensi dari keimanan setiap muslim. Berdasarkan observasi di SDIT Nurul Fikri Depok, pelaksanaan pelajaran Aqidah terbilang efektif. Karena dari segi metode maupun media daring yang bervariasi sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar memahami materi. Hal ini karena peranan seluruh sivitas yang terlibat dalam proses KBM di SDIT Nurul Fikri, terutama sosok kepala sekolah sebagai leader yang melakukan pengawasan dan pemberian masukan kepada para dewan guru terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah. Adanya pengawasan dan pemberian masukan kepada guru menjadikan guru tetap disiplin dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi. Hal tersebut membuktikan kepala bertanggung jawab atas tugasnya. Karena tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Supervisor merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui pemberian bantuan dan bimbingan terhadap guru dan staf tata usaha.

Diantara metode yang digunakan dalam pembelajaran daring matapelajaran aqidah di SDIT Nurul Fikri yaitu dengan metode berkisah, metode berkisah pada umumnya disukai anak-anak usia sekolah dasar. Mereka tertarik untuk mendengarkan dan lebih mudah dicerna. Terlebih yang dikisahkan berasal dari kisah nyata seperti kisah-kisah para nabi dan sahabat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rizkia¹⁴ guru PAI di sekolah SDIT Nurul Fikri. Penerapan metode pembelajaran berkisah dilakukan baik secara online maupun offline. Secara online di zaman pandemi seperti saat ini para guru dituntut harus tetap menguasai pengajaran melalui modifikasi media-media online tanpa menghilangkan esensi materi khususnya dalam berkisah. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan wawancara, metode pembelajaran aqidah yang dilakukan di SDIT Nurul Fikri Depok ialah dengan menggunakan 5 metode, yaitu: Ceramah terbimbing, Ceramah klasikal, Diskusi breakout room, Flip class room, Project based learning dengan komputasional thinking.

Menurut ketua K3S SDIT Nurul Fikri Depok, Bapak Iwan ia mengatakan bahwa selain metode tersebut diantara metode pembelajaran aqidah lainnya yang paling efektif adalah dengan mengenalkan sosok pribadi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersama para sahabat, dan *tabi'in* lalu para *tabiut tabi'in* yang harus menjadi teladan. Menjelaskan aqidah sesuai petunjuk nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan kewajiban mempraktekannya didalam kehidupan sehari-hari. Mengajak orangtua untuk bisa menjadi teladan dalam penerapan aqidah. Dan pembiasaan yang mencerminkan keteguhan pada 'aqidah selama di rumah dengan pemantauan dari orangtua yang dikomunikasikan dengan gurunya. Kemudian mengajak anak-anak dan orang tua untuk mengenal

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI SDIT Nurul Fikri Depok, Ibu Rizkia, Kamis 2 Juni 2022.

lingkungan yang baik dan berteman dengan teman-teman yang baik serta memilih media yang baik untuk pendidikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran aqidah merupakan pendidikan esensial untuk anak-anak sekolah dasar, bahkan di semua jenjang pendidikan. Bagi keluarga muslim pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang prioritas dan tidak terelakan. Karena dahulu para anbiya memulai pendidikan kepada ummatnya dengan pendidikan aqidah. Karena melalui pendidikan aqidah seseorang bisa mengetahui, mengenal Allah lebih dekat dan berimplikasi pada bertambahnya iman, taqwa sebagaimana yang diamanatkan konstitusi dalam tujuan pendidikan. Dalam menjalankan misinya sebagai lembaga pendidikan Dasar, SDIT Nurul Fikri Depok telah melaksanakan pembelajaran aqidah dengan inovatif, sehingga target dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif, efisien dan menyenangkan. Diantara inovasi metode yang dilakukan di SDIT Nurul Fikri dalam pembelajaran aqidah ialah melalui metode berkisah, metode tanya jawab, metode pembelajaran terbimbing, metode ceramah klasikal, metode diskusi breakout room, metode flip class room, metode *Problem Base Learning*, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Berbagai metode tersebut dilaksanakan dengan menggunakan media seperti *Padlet*, *Peardeck*, *Flipgrid*, *Quiziz*, *Edpuzzle*, dan *Google Meet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Chamalah, dan Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Unissula Press.
- Afifuddin, Saebani Ahmad, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Falahudin, Iwan, 2014, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widyaiswara: Vo.1. No.4.
- Fitrah, et.al, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*: Vo.03 No.2.
- Francis, Taylor, 2010, *ELEARNING terj. Robin Mason dan Frank Rennie*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Muhammad bin Abdullah bin Shalih As Suhaimi, 2018, *Cara Bijak Mendidik Anak, Terjemah Agus Abu Aufa*, Jakarta: Pustaka Dhiya'ul Ilmi.
- Mujib Abdul, dan Mudzakir Jusuf, 2001, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, cet.1.
- Moeleong, J Lexy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.A., 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsio.
- Jannah, Miftahul. "PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.
- Kurniawan, Muh. Alif, Rochanah, Suyatmi, Ari Fajar Isbakhi, Kuni Adibah, Syifaun Nikmah,

Muhamad Fadli, Abas Mansur Tamam, Abdul Hayyie Al Kattani : Metode Daring Pembelajaran Aqidah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Depok

Fatoni Achmad, et al. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*. Qoulun Pustaka, 2012.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. X. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I. "4. Sejarah & Peradaban Islam. Malang." *SEJARAH PERADABAN ISLAM eropa*, 2004.

Wafi, Ali, dan Sobri Wasil. "IMPLIKASI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF MEDIA." *Al'adalah* 22, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.17>.

———. "Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Media Elektronik." *Fenomena* 19, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35719/fenomena.v19i1.31>.

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2017.